

**TRADISI NGANTA KINCOUW PADA MASYARAKAT DESA TANJUNG
PAUH MUDIK, KABUPATEN KERINCI, PROVINSI JAMBI**

TESIS



Oleh

JECKY ARIEL
NIM 1104195

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan

**KOSENTRASI PENDIDIKAN ANTROPOLOGI SOSIOLOGI
PROGRAM STUDI ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

ABSTRACT

Jecky Ariel (2011). "*Nganta Kincouw* Tradition at Tanjung Pauh Mudik Village, Kerinci Regency, Jambi Province. Thesis. Social Science Education Major, Concentrate Sociology-Anthropology, Master Program of Padang State University.

Nganta Kincouw is a tradition of delivering ingredients for cooking for consumption needs in marriage. Cooking ingredients is known as *Kincouw*. This *Kincouw* like jackfruit, coconut, onions, and other cooking ingredients. *Nganta Kincouw* performed on the night before the wedding was held by the men who will carry out the marriage and *Kincouw* delivered to the woman who will carry out the marriage. *Nganta Kincouw* is done on foot and marched a procession of the groom's house to the house of the bride's residence.

This study aims to describe and analyze the process of implementation *Nganta Kincouw* existence and reveal the values and meanings contained in *Nganta Kincouw* tradition that is still maintained by the community of Tanjung Pauh Mudik Village. This study should be a matter of information to all parties in order to preserve the culture of Kerinci area.

This study is a qualitative research with ethnographic study type. The research was conducted in the village of Tanjung Pauh Mudik. Informants consisted of traditional leaders (*Depati Niniek Mamak*, former of *Depati Niniek Mamak* and *Tetua*), Village Chief, Community Leader, and the people who are experienced and know about this *Nganta Kincouw*. The average age of the informant characteristics of this study was 25 years old and over with a grand total of 30 people. Techniques of data collection by observation and in-depth interviews and documentary studies. Meanwhile, analysis of the data used in this study is the Spradley analysis.

From the results of the study found that *Nganta Kincouw* tradition in the Tanjung Pauh Mudik Village implemented through a series of processes, starting from preparation, execution and final stage *Nganta Kincouw*. *Nganta Kincouw* tradition is still carried out and exist today in the village of Tanjung Pauh Mudik, Kerinci regency, Jambi province due to the awareness of the public to maintain and preserve this tradition by socializing to regarding values which implied in *Nganta Kincouw* tradition and also inculcate the values in public life, and is also in the process *Nganta Kincouw* this series contains the values and significance for the local community. The values and meanings contained in *Nganta Kincouw* tradition are about local custom, kinship, social solidarity, respect, and consolation.

ABSTRAK

Jecky Ariel (2011). “Tradisi *Nganta Kincouw* Pada Masyarakat Desa Tanjung Pauh Mudik, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi. Tesis. Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Konsentrasi Pendidikan Sosiologi-Antropologi , Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

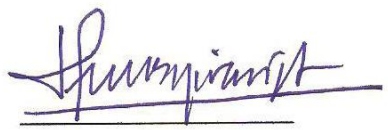
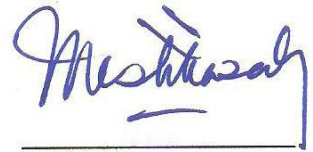
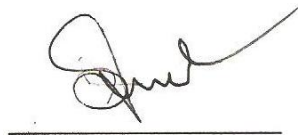
Tradisi *Nganta Kincouw* merupakan tradisi menghantarkan bahan-bahan keperluan memasak untuk kebutuhan konsumsi dalam perkawinan. Bahan-bahan masakan inilah yang dikenal dengan sebutan *kincouw*. *Kincouw* ini sepertiangka, kelapa, bawang, dan bahan-bahan masakan lainnya. *Nganta Kincouw* dilakukan pada satu malam sebelum pesta perkawinan digelar oleh pihak laki-laki yang akan melaksanakan perkawinan dan *kincouw* tersebut diantarkan kepada pihak perempuan yang akan melaksanakan perkawinan. *Nganta Kincouw* ini dilakukan dengan berjalan kaki dan berarak-arakan dari rumah mempelai laki-laki menuju ke rumah kediaman mempelai perempuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa tentang proses pelaksanaan *Nganta Kincouw*, eksistensi *Nganta Kincouw*, dan mengungkapkan nilai-nilai dan makna yang terkandung dalam tradisi *Nganta Kincouw* sehingga masih dipertahankan oleh masyarakat Desa Tanjung Pauh Mudik. Penelitian ini hendaknya bisa menjadi bahan informasi bagi semua pihak dalam rangka pelestarian budaya daerah Kerinci.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan tipe penelitian etnografi. Penelitian ini dilakukan di Desa Tanjung Pauh Mudik. Informan penelitian terdiri dari tokoh adat (*Depati Niniek Mamak, Mantan Depati Niniek Mamak, dan Para Tetua*), Kepala Desa, Tokoh Masyarakat, dan orang-orang yang berpengalaman dan mengetahui mengenai *Nganta Kincouw* ini. Rata-rata karakteristik umur informan penelitian ini ialah berusia 25 tahun ke atas dengan jumlah keseluruhannya sebanyak 30 orang. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi dan wawancara mendalam serta studi dokumentasi. Sedangkan, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis Spradley.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa Tradisi *Nganta Kincouw* di Desa Tanjung Pauh Mudik dilaksanakan lewat serangkaian proses, dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan dan tahap akhir *Nganta Kincouw*. Tradisi *Nganta Kincouw* masih dilaksanakan dan eksis hingga sekarang di Desa Tanjung Pauh Mudik, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi dikarenakan adanya kesadaran masyarakat untuk mempertahankan dan melestarikan tradisi ini dengan cara mensosialisasikan mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi *Nganta Kincouw* serta menanamkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan keseharian masyarakat, dan juga di dalam serangkaian proses *Nganta Kincouw* ini terkandung nilai-nilai dan makna bagi masyarakat setempat. Nilai-nilai dan makna yang terkandung dalam tradisi *Nganta Kincouw* adalah mengenai adat istiadat, kekerabatan, solidaritas sosial, penghormatan, dan hiburan.

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Prof. Dr. Nursyirwan Effendi</u> (Ketua)	
2	<u>Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum.</u> (Sekretaris)	
3	<u>Prof. Dr. Mestika Zed, M.A.</u> (Anggota)	
4	<u>Dr. Lindayanti, M.Hum.</u> (Anggota)	
5	<u>Prof. Dr. Agusti Efi, M.A.</u> (Anggota)	

Mahasiswa

Mahasiswa : **JECKY ARIEL**
NIM. : 1104195
Tanggal Ujian : 2 - 7 - 2013

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang senantiasa selalu menganugerahkan kekuatan lahir dan bathin, petunjuk, serta rahmatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini dengan judul “*Nganta Kincouw* pada Masyarakat Desa Tanjung Pauh Mudik, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi”. Tesis ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Konsentrasi Pendidikan Sosiologi-Antropologi Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan Tesis ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Nursyirwan Effendi sebagai Pembimbing I dan Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum sebagai Pembimbing II yang telah memberikan masukan dan saran serta membimbing penulis dalam menyelesaikan Tesis ini.
2. Prof. Dr. Mestika Zed, M.A., Prof. Dr. Agusti Efi, M.A, dan Dr. Lindayanti, M.Hum selaku tim penguji yang telah memberikan kritikan, saran, dan masukan kepada penulis demi kesempurnaan Tesis ini.
3. Ayahnda Umar, S.Pd dan Ibunda Karmila, S.Pd, yang tercinta dan tersayang yang telah memberikan dukungan do’a, semangat, moril, dan materil kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini.

4. Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang beserta Staf dan Karyawan, dan Dosen selingkungan Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah mendidik dan mengajarkan penulis semenjak di bangku perkuliahan sampai penulis menyelesaikan Tesis ini.
5. Adinda Cahya Septimarmisa, Novira Parawansa, dan Hijri Satria, beserta dengan seluruh anggota keluarga besar di Tanjung Pauh Mudik yang telah membantu baik secara langsung ataupun tidak langsung dalam penyelesaian Tesis ini.
6. “Orang Tersayang” yang telah memberikan dorongan semangat, do’a, dan motivasi dalam kehidupan, dan juga selama perkuliahan sampai penyusunan Tesis ini selesai.
7. Para informan yang telah berpartisipasi dan memberikan informasi/data yang diperlukan dalam penelitian ini.
8. Rekan-rekan seperjuangan dan pihak lain yang telah berpartisipasi dalam pembuatan Tesis ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa dalam Tesis ini masih banyak kekurangan. Penulis mengharapkan semoga Tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak umumnya dan penulis khususnya. Atas motivasi dan dukungannya penulis ucapkan terimakasih.

Padang, Juli 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR	iii
PERSETUJUAN KOMISI	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Masalah dan Fokus Penelitian	14
C. Tujuan Penelitian	15
D. Manfaat Penelitian	16
 BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	18
B. Studi Relevan	27
C. Kerangka Berfikir	30
 BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Tipe Penelitian	31
B. Lokasi Penelitian	32
C. Informan Penelitian	32
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	33
E. Teknik Menjamin Keabsahan Data	39
F. Teknik Analisis Data	40

BAB IV. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum	47
1. Keadaan Wilayah Desa Tanjung Pauh Mudik	47
2. Keadaan Penduduk Desa Tanjung Pauh Mudik	49
3. Sistem Kekerabatan	50
4. Kebudayaan	53
5. Tradisi <i>Nganta Kincouw</i>	61
a. Sejarah Tradisi <i>Nganta Kincouw</i>	61
b. Waktu Pelaksanaan Tradisi <i>Nganta Kincouw</i>	63
c. Tempat Pelaksanaan Tradisi <i>Nganta Kincouw</i>	66
d. Pelaksana Tradisi <i>Nganta Kincouw</i>	67
e. Perlengkapan dalam Tradisi <i>Nganta Kincouw</i>	75
B. Temuan Khusus	76
1. Proses Pelaksanaan Tradisi <i>Nganta Kincouw</i>	77
a. Tahap Persiapan Tradisi <i>Nganta Kincouw</i>	78
b. Tahap Pelaksanaan Tradisi <i>Nganta Kincouw</i>	82
c. Tahap Akhir Tradisi <i>Nganta Kincouw</i>	84
2. Eksistensi Tradisi <i>Nganta Kincouw</i>	86
a. Kesadaran Masyarakat Untuk Melestarikan Kebudayaan	97
b. Memiliki Nilai-Nilai dan Makna Yang Terkandung Dalam Tradisi <i>Nganta Kincouw</i>	100
3. Nilai-nilai dan makna yang terkandung dalam <i>Nganta Kincouw</i>	103
C. Pembahasan	106

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	117
B. Implikasi	118
C. Saran dan Rekomendasi	118

DAFTAR RUJUKAN	120
LAMPIRAN	124

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Matrix Data Penelitian	38
2. Rician Penggunaan Lahan Desa Tanjung Pauh Mudik	48
3. Rincian Jumlah Penduduk Desa Tanjung Pauh Mudik	49
4. Mata Pencarian Masyarakat Desa Tanjung Pauh Mudik	50
5. Istilah Kekkerabatan Masyarakat Desa Tanjung Pauh Mudik	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Glossarium	124
2. Lembaran Kerja Analisis Domain	126
3. Analisis Domain Terfokus	133
4. Analisis Taksonomi	135
5. Hasil Observasi Terseleksi dan Lembaran Kerja Analisis Komponensial	140
6. Daftar Temuan Penelitian	142
7. Tema Budaya	144
8. Catatan Lapangan	145
9. Daftar Informan	152
10. Pedoman Wawancara	155
11. Instrumen Wawancara	157
12. Pedoman Observasi	160
13. Dokumentasi	161
14. Peta Wilayah Desa Tanjung Pauh Mudik	169
15. Surat Izin Penelitian dari Kantor Badan Dinas Kesatuan Bangsa, Politik, dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Kerinci.	170

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Kebudayaan adalah sesuatu yang akan mempengaruhi tingkat pengetahuan dan meliputi sistem ide atau gagasan yang terdapat dalam pikiran manusia, sehingga dalam kehidupan sehari-hari, kebudayaan itu bersifat abstrak. Sedangkan perwujudan kebudayaan adalah benda-benda yang diciptakan oleh manusia sebagai makhluk yang berbudaya, berupa perilaku dan benda-benda yang bersifat nyata, misalnya pola-pola perilaku, bahasa, peralatan hidup, organisasi sosial, religi, seni, dan lain-lain, yang kesemuanya ditujukan untuk membantu manusia dalam melangsungkan kehidupan bermasyarakat.¹

Manusia terlahir dan besar sebagai penerima kebudayaan dari generasi sebelumnya yang dikenal dengan tradisi. Tradisi merupakan kebiasaan dalam suatu masyarakat yang dilakukan secara turun-temurun. Tradisi berkembang di tengah-tengah masyarakat dan dilaksanakan oleh masyarakat sebagai warisan dari generasi terdahulu. Tradisi atau kebiasaan yang turun temurun dari sekelompok masyarakat memiliki nilai budaya masyarakat yang menjadi inti dari kebudayaan.²

Tradisi tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat dan dilaksanakan oleh masyarakat dari generasi ke generasi selanjutnya. Setiap tradisi yang dianggap penting dalam hidup manusia biasanya diperingati

¹ Koentjaraningrat. *Pengantar Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru. 1974. hal. 83.

² Koentjaraningrat. *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*. Jakarta: Dian Rakyat. 1972. hal. 88-89.

dengan berbagai bentuk upacara yang dibiasakan dalam kehidupan masyarakat. Upacara ini merupakan bagian dari tradisi dalam setiap masyarakat yang hidup dan berkembang serta dipertahankan oleh masyarakat setempat, dilaksanakan dalam rangka peralihan dari satu tingkat hidup ke tingkat hidup lainnya tau dikenal dengan istilah upacara masa peralihan (*rites de passage*).³

Tingkat-tingkat sepanjang individu yang di dalam literatur antropologi disebut dengan *stages along the life cycle*.⁴ Salah satu tradisi yang lazim ditemukan di setiap etnik adalah upacara perkawinan yang dialami oleh setiap individu dalam suatu masyarakat untuk menandai tingkat hidup remaja ke dewasa. Perkawinan merupakan suatu pranata sosial yang sangat penting dalam masyarakat dan merupakan pembentukan sistem sosial dan jembatan dalam pembentukan hubungan kekerabatan.

Sistem kekerabatan merupakan bagian yang sangat penting dalam struktur sosial. Sistem kekerabatan masyarakat dapat digunakan untuk menggambarkan struktur suatu masyarakat. Kekerabatan ialah unit-unit sosial yang terdiri dari beberapa keluarga yang memiliki hubungan darah atau hubungan yang berbentuk akibat adanya perkawinan.⁵

Pentingnya sebuah upacara peralihan hidup manusia ini, juga dapat dilihat dalam tradisi perkawinan. Perkawinan merupakan suatu pranata sosial yang penting dalam masyarakat dan merupakan pembentukan sistem

³ *Ibid.*

⁴ *Life cycle* (lingkaran hidup itu adalah masa bayi, masa kanak-kanak, masa remaja, masa perkawinan, dan masa tua). *Ibid.* hal. 92.

⁵ *Ibid.* hal. 105-105.

sosial dan jembatan dalam membentuk kekerabatan. Sistem kekerabatan dalam sebuah masyarakat salah satunya terbentuk melalui ikatan perkawinan.

Perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga atau rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.⁶ Perkawinan bagi umat manusia merupakan yang sangat sakral dan mempunyai tujuan yang sakral pula dan tidak terlepas dari ketentuan yang ditetapkan oleh syariat agama. Perkawinan bukan semata-mata untuk memuaskan nafsu, melainkan memperoleh ketenangan, ketentraman, dan sikap saling mengayomi di antara suami istri dengan dilandasi cinta dan kasih sayang.⁷

Upacara perkawinan memiliki banyak ragam dan variasi menurut tradisi suku bangsa, agama, budaya, maupun kelas sosial. Penggunaan adat atau aturan tertentu kadang-kadang berkaitan dengan aturan atau hukum agama tertentu pula.⁸ Pengesahan secara hukum suatu perkawinan biasanya terjadi pada saat dokumen tertulis yang mencatatkan perkawinan ditanda-tangani. Upacara perkawinan sendiri biasanya merupakan acara yang dilangsungkan untuk melakukan upacara berdasarkan adat-istiadat

⁶ Undang-undang Republik Indonesia. Bab.I. (pasal 1) tentang *Dasar Perkawinan*. Dikutip dalam Pustaka; Yayasan Peduli Anak Negeri (YPAN). hal. 2.

⁷ Asnawi Mohammad. *Nikah dalam Perbincangan dan Perdebatan*. Yogyakarta: Darussalam. 2004. hal. 20.

⁸ Wikipedia. *Perkawinan*. Sumber <http://id.wikipedia.org/wiki/Perkawinan>. Diakses pada tanggal 24 April 2012.

yang berlaku, dan kesempatan untuk merayakannya bersama teman dan keluarga.⁹

Sebuah tradisi yang berlaku dalam sebuah masyarakat menunjukkan pentingnya tradisi itu dipertahankan, karena di dalam sebuah tradisi terkandung nilai dan makna yang mengatur kehidupan masyarakat tersebut. Clifford Geertz¹⁰ menjelaskan bahwa tindakan atau perilaku manusia berdasarkan pada kebudayaan yang dihasilkannya, yang memiliki makna yang berawal dari penafsiran masyarakat setempat terhadap kebudayaan yang diyakininya serta dicerminkan dalam berbagai bentuk aktivitas atau kegiatan yang dilakukannya. Dapat juga dikatakan bahwa kebudayaan didasarkan kepada penafsiran dan melalui penafsiran tersebut, manusia mengontrol sikap dan tindakannya, menjalankan suatu kebiasaan dan keyakinan yang diperoleh oleh individu dan masyarakat sebagai suatu warisan yang harus dijalankan dan diinterpretasikan dalam kehidupan mereka. Dalam setiap aktivitas yang dijalankan oleh setiap masyarakat yang mengandung makna, makna tersebut diinterpretasikan dengan berbagai bentuk kegiatan dan aktivitas manusia.

Dalam pelaksanaan perkawinan selalu disesuaikan dengan tradisi dan adat dimana individu atau masyarakat itu tinggal.¹¹ Jadi, tidak heran apabila sering dijumpai upacara-upacara adat yang sangat unik dan berbeda-beda. Termasuk juga tentang perkawinan di dalamnya.

⁹ *Ibid.*

¹⁰ Dalam Ahmad F. Saifuddin. *Antropologi Kontemporer*. Jakarta: Kencana. 2005. hal. 287.

¹¹ Hendro Superyadi. *Tradisi Perkawinan Adat Bangka*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Sunan Kalijaga. 2009. hal. 3.

Dimulai dari persiapan, acara inti, hingga hari perkawinan, setiap masyarakat di Indonesia memiliki cara yang berbeda dalam merayakannya atau mempersiapkannya. Aturan itu berbeda antara satu dengan yang lain karena aturan tersebut telah dibentuk mengikuti pengalaman dan pandangan yang berbeda di antara suatu masyarakat dengan masyarakat lainnya. Segala macam bentuk adat istiadat dan upacara itu setiap daerah juga mempunyai tata cara yang berbeda, tata cara pelaksanaannya berdasarkan pada nilai-nilai dan aturan yang ada.

Upacara perkawinan antara daerah yang satu dengan daerah yang lain mempunyai keunikan masing-masing. Keunikan ini dapat dilihat dari pelaksanaan upacara perkawinan yang memiliki makna tersendiri bagi masyarakat yang menjalaninya. Misalnya ada acara dan upacara sebelum perkawinan itu dilaksanakan. Sebelum acara perkawinan itu dilaksanakan, biasanya di beberapa daerah di Indonesia melakukan beberapa kegiatan seperti hantaran sesuatu untuk melengkapi acara perkawinan yang akan berlangsung esok hari. Seperti pada Masyarakat Jawa adanya tradisi Hantaran (Peningset) sebelum perkawinan dilakukan yang dinamakan dengan malam *Midodaren*. Peningset atau serah-serahan adalah pemberian dari pihak mempelai pria. Berasal dari kata singset yang artinya mengikat, peningset berarti hadiah yang menjadi pengikat hati antara dua keluarga. Secara adat Jawa, peningset biasanya terdiri atas: satu set daun sirih yang disebut Suruh Ayu, beberapa helai kain jarik dengan motif batik yang berbeda, kain bahan untuk kebaya, ikat pinggang tradisional yang disebut

stagen, buah-buahan (terutama pisang), sembako (beras, ketan, gula, garam, minyak goreng, bumbu dapur), satu set cincin nikah, dan sejumlah uang sebagai sumbangsih dari pihak mempelai pria. Sesorahan merupakan simbolik dari pihak pria sebagai bentuk tanggung jawab ke pihak keluarga, terutama orangtua calon pengantin perempuan. Untuk adat istiadat di Jawa biasanya seserahan diberikan pada saat malam sebelum akad nikah pada acara midodareni untuk adat Jawa.¹²

Pada Masyarakat Batak Toba dikenal juga suatu tradisi yang bernama Pemberian *Sinamot*.¹³ *Sinamot* merupakan pemberian dari pihak laki-laki kepada pihak perempuan. Hal ini dilakukan sebelum perkawinan dilaksanakan sebagai syarat sahnya suatu perkawinan. Pemberiannya bisa berupa uang atau benda-benda yang dianggap bermakna. Perkawinan masyarakat Batak Toba tidak lepas dari *Sinamot*. Sebab, sahnya suatu perkawinan di Batak Toba ialah adanya *Sinamot* ini.¹⁴

Pada masyarakat Situbondo, sebelum perkawinan dilaksanakan, calon pengantin terlebih dahulu menyerahkan sejumlah uang kepada calon mertuanya, dan calon mertuanya ini sudah menyediakan rumah dan

¹² Rino Herumurti. *Meghayati Arti Mahar dan Peningsetan*. 22 Juli 2010.

¹³ *Sinamot* merupakan kata lain dari uang jujur. Pada zaman dahulu di Batak Toba ini ialah berupa hewan atau barang, tapi seiring berlalunya waktu, maka pada saat sekarang ini *Sinamot* diuangkan. Rumasta Simalango. *Fungsi Uang Jujur (Sinamot) Pada Perkawinan Menurut Adat Masyarakat Batak Toba Di Desa Sabungan Ni Huta Kecamatan Ronggor Ni Huta Kabupaten Samosir*. JUPIIS. Vol. 3. No. II. Desember 2011.

¹⁴ Rumasta Simalango. *Fungsi Uang Jujur (Sinamot) Pada Perkawinan Menurut Adat Masyarakat Batak Toba Di Desa Sabungan Ni Huta Kecamatan Ronggor Ni Huta Kabupaten Samosir*. JUPIIS. Vol. 3. No. II. Desember 2011.

perabotan untuk kedua mempelai untuk hidup bersama selamanya. Dengan kata lain, rumah ini menjadi milik berdua.¹⁵

Hal yang hampir sama juga ditemukan pada masyarakat Desa Tanjung Pauh Mudik, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi yang dikenal dengan sebutan tradisi *Nganta Kincouw*¹⁶. *Nganta Kincouw* ini pada masa pra perkawinan masyarakat Desa Tanjung Pauh Mudik, Kabupaten Kerinci.

Desa Tanjung Pauh Mudik ini merupakan salah satu desa di Kabupaten Kerinci. Masyarakat Desa Tanjung Pauh Mudik ini memiliki beragam pranata kesenian yang dijalankan oleh masyarakatnya, seperti *Batandang*, *Tari Iyo-iyoy*, *Kenduri Sko*, *Nganta Kincouw*, dan lain sebagainya.¹⁷

Dalam upacara perkawinan yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa Tanjung Pauh Mudik, perkawinan dilakukan dengan beberapa tahap, yakni: tahap sebelum perkawinan, pesta perkawinan, dan tahap setelah perkawinan. Tahap sebelum perkawinan disebut dengan *nyasak*¹⁸. Setelah mendapatkan keputusan “ya/sah” dari hasil *nyasak*, maka barulah

¹⁵ Mariyatul Qibtiyah Zainy. *Pandangan Masyarakat Terhadap Tradisi Pesta Perkawinan*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Malang. 2008.

¹⁶ *Nganta* berarti Menghantarkan, dan *Kincouw* berarti bahan masakan/makanan. (Terjemahan Bahasa Tanjung Pauh Mudik Ke Bahasa Indonesia). Didapat dari hasil wawancara pada tanggal 20 Agustus 2012 kepada Zahibuddin (76 Tahun) mantan Depati Niniek Mamak dengan gelar *Rio Perang* sekaligus sebagai tokoh masyarakat Desa Tanjung Pauh Mudik.

¹⁷ *Pesona Budaya Kerinci, Propinsi Jambi*. 1996. hal. 23.

¹⁸ *Nyasak* artinya melamar. Keluarga pihak laki-laki (orang tua atau mamak) datang melamar anak perempuan yang akan dinikahi dengan anak laki-lakinya. Hingga memperoleh keputusan “ya/sah” atau “tidak”nya orangtua dari pihak perempuan ini menerima lamaran dari pihak laki-laki tersebut.

bisa ditetapkan hari dan tanggal perkawinan akan dilakukan.¹⁹ Setelah hari dan tanggal perkawinan ditetapkan, maka satu malam sebelum perkawinan dilaksanakan, masyarakat Desa Tanjung Pauh Mudik melaksanakan tradisi yang rutin mereka lakukan sebelum pesta pernikahan, yakni tradisi *Nganta Kincouw*.

Tradisi *Nganta Kincouw* di Desa Tanjung Pauh Mudik merupakan sebuah tradisi yang dilaksanakan sebelum upacara pesta perkawinan. Pada kegiatan ini, pihak laki-laki bersama kerabatnya menghantarkan bahan-bahan konsumsi berupa cabe, bawang, nangka, kelapa dan bahan masakan lainnya kepada pihak perempuan. Hal ini dilakukan pada satu malam sebelum perkawinan itu dilaksanakan pada esok harinya. Pengantaran bahan-bahan ini dilakukan secara beramai-ramai dan berarak-arakan oleh kerabat laki-laki hingga sampai ke kediaman mempelai perempuan. Pada kesempatan itu juga, pihak perempuan menyambut kedatangan pihak laki-laki dengan suguhan makanan, kue-kue dan sebagainya. Setelah itu, antara pihak laki-laki dan perempuan ini melakukan perbincangan hingga acara ini usai.

Tradisi *Nganta Kincouw* ini dilakukan lewat tahapan-tahapan pelaksanaan. Dimulai dari mencari/mengumpulkan²⁰ *kincouw* yang

¹⁹ Biasanya penetapan hari dan tanggal perkawinan yang dilaksanakan di Desa Tanjung Pauh Mudik ini berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak yang akan melaksanakan perkawinan. Jika kedua belah pihak sudah setuju, maka hari dan tanggal perkawinan tersebut sudah sah.

²⁰ Mencari artinya adanya keterlibatan kaum kerabat laki-laki dalam mencari *kincouw* yang akan diantarkan. Dengan kata lain, mereka tidak membeli melainkan mencarinya di ladang, perbukitan, kebun-kebun milik kerabat mereka. Mengumpulkan berarti mengumpulkan semua *kincouw* yang telah tersedia dari hasil pencarian kerabat ataupun yang dihantarkan oleh kerabat, tetangga, dan masyarakat sekitarnya.

dihantarkan oleh anggota kerabat dan masyarakat sekitar, menunggu kedatangan kaum kerabat untuk ikut serta menghantarkan *kincouw*. Setelah semua siap, maka tradisi *Nganta Kincouw* ini mulai dilaksanakan.

*Kincouw*²¹ yang dihantarkan oleh pihak laki-laki diperoleh dari kerabat dekat, tetangga sekitar, bahkan masyarakat sekitar yang datang untuk membantu. Biasanya setiap kerabat atau masyarakat yang datang membawakan beberapa jenis *kincouw* ini. Ada yang membawakan nangka, kelapa, dan bahan kebutuhan memasak lainnya.

Setelah semua *kincouw* terkumpul (pada kediaman laki-laki), pihak laki-laki menunggu kedatangan anggota kerabat lainnya untuk datang dan ikut serta dalam *Nganta Kincouw* ini. Jika, sudah terkumpul semua dan mendapatkan kepastian/kesiapan²² dari keluarga mempelai laki-laki, maka barulah *Nganta Kincouw* ini dapat dilaksanakan.

Kincouw ini dihantarkan oleh keluarga/kerabat laki-laki menuju kediaman perempuan. Pengantaran bahan-bahan ini dilakukan secara beramai-ramai dan berarak-arakan oleh kerabat laki-laki hingga sampai ke kediaman mempelai perempuan. Pada kesempatan itu juga, pihak perempuan menyambut kedatangan pihak laki-laki dengan suguhan makanan, kue-kue dan sebagainya. Setelah itu, antara pihak laki-laki dan perempuan ini melakukan perbincangan²³ hingga acara ini usai.

²¹ *Kincouw* berarti bahan masakan/makanan (berupa kelapa, nangka, cabe, bawang, dan sebagainya untuk keperluan konsumsi pernikahan).

²² Berupa seruan “*ya, ayo berangkat, bersiap-siap menuju kediaman perempuan, dan sebagainya*” kepada anggota keluarga yang hadir dalam pelaksanaan *Nganta Kincouw* ini.

²³ Perbincangan dilakukan untuk mengenal lebih dekat antar kedua keluarga. Dalam perbincangan ini sering juga dilakukan berbalas pantun antara kedua belah pihak dengan tujuan agar suasana

Dari hal ini terlihat bahwa perkawinan pada masyarakat Desa Tanjung Pauh Mudik bukan hanya hubungan antara individu, melainkan menyangkut hubungan dua kerabat dan hubungan seluruh kerabat yang telah berhubungan melalui perkawinan. Hal ini nampak dengan adanya kegiatan yang bertalian dengan masalah rangkaian upacara perkawinan yang dilaksanakan masyarakat yang berhubungan dengan perkawinan.

Tradisi *Nganta Kincow* merupakan tradisi yang dipertahankan di Desa Tanjung Pauh Mudik, tradisi ini mengandung nilai-nilai kekerabatan dan gontong royong. Melalui tradisi *Nganta Kincow* ini masing-masing pihak yang akan menikah akan saling mengenal antar keluarga. Selain itu, dengan adanya tradisi *Nganta Kincow* ini, pihak perempuan yang bertanggung jawab dalam menyelenggarakan pesta perkawinan di bantu oleh kerabat-kerabat dari pihak mempelai laki-laki untuk menyelenggarakan pesta perkawinan. Prosesi ini tentunya menggambarkan keterlibatan keluarga luas (*extended family*) pihak mempelai laki-laki secara fisik maupun finansial dalam penyelenggaraan pesta perkawinan.

Masyarakat Kerinci merupakan masyarakat yang menganut sistem kekerabatan matrilineal²⁴. Dalam menyelenggarakan pesta perkawinan lebih banyak dibantu oleh pihak ibu/perempuan. Namun, tradisi *Nganta*

perbincangan mengenai perkawinan ini semakin hidup dan lebih terasa keakrabannya. Wawancara pada tanggal 20 Agustus 2012 kepada Zahibuddin (76 Tahun) mantan Depati Niniek Mamak (*Rio Perang*) sekaligus sebagai tokoh masyarakat Desa Tanjung Pauh Mudik.

²⁴ Sistem kekerabatan matrilineal adalah anggota masyarakatnya menarik garis keturunan ke atas melalui ibu, ibu dari ibu, terus ke atas sehingga dijumpai seorang perempuan sebagai moyangnya. Dikutip dalam Asri Taher, SH. *Sistem Pewarisan Kekerabatan Matrilineal dan Perkembangannya di Kecamatan Banuhampu Pemerintahan Kota Agam Provinsi Sumatera Barat*. Program Studi Magister Kenotariatan Universitas Diponegoro Semarang: Tesis. 2006. hal. x.

Kincow ini menunjukkan adanya keterlibatan pihak laki-laki dalam menyelenggarakan pesta perkawinan.

Tradisi *Nganta Kincow* merupakan sebuah tradisi yang ada di Desa Tanjung Pauh Mudik yang berbeda dengan tradisi masyarakat yang ada di sekitar desa ini. Masyarakat Kerinci seperti di Tanjung Pauh Hilir dan Pondok Siguang.²⁵ Mereka tidak lagi mengenal tradisi hantaran ini, tapi lebih banyak menggunakan uang sebagai pengganti tradisi ini. Bagi masyarakat di Tanjung Pauh Hilir dan Pondok Siguang dalam proses pra perkawinan. Di sini lah terjadi kesepakatan dalam penentuan biaya pernikahan yang akan ditanggung oleh pihak laki-laki, dan mereka tidak mengenal lagi tradisi *Nganta Kincow* ini.

Pada umumnya masyarakat Kerinci dahulu merupakan pendukung tradisi *Nganta Kincouw*. Setiap desa di Kerinci melaksanakan tradisi *Nganta Kincouw* pada masa pra perkawinan. Namun, seiring perkembangan zaman, tingkat pengetahuan masyarakat sudah berkembang sangat maju. Perubahan ini diakibatkan oleh adanya faktor eksternal dalam masyarakat. Sebagian besar masyarakat Kerinci sudah berinteraksi dengan daerah lain yang kehidupan masyarakatnya sudah dapat dikatakan modern²⁶ sehingga masyarakat mulai melakukan transformasi budaya

²⁵ Pada masa dahulu masyarakat Desa Tanjung Pauh Hilir dan Pondok Siguang juga melaksanakan tradisi *Nganta Kincouw* pada masa pra perkawinan, namun seiring perkembangan zaman dan arus globalisasi, hal ini berubah menjadi praktis. Tradisi hantaran yang dilakukan pada masa pra perkawinan ini ditinggalkan dan digantikan dengan sejumlah uang yang lebih praktis sebagai tanda jadi dalam pernikahan yang akan dilakukan. Hal ini didapat juga dari hasil pengamatan dan keterangan warga masyarakat sekitar Tanjung Pauh Hilir dan Pondok Siguang.

²⁶ L.V.Ratna Devi S, M.Si mengatakan bahwa masyarakat modern adalah masyarakat yang sebagian besar warganya mempunyai orientasi nilai budaya yang terarah ke kehidupan dalam peradaban masa kini. Dikutip dalam L.V. Ratna Devi S, M.Si. *Revitalisasi Pasar Tradisional*

menuju ke arah yang modern. Tradisi *Nganta Kincouw* ini mulai ditinggalkan, tradisi ini telah berganti dengan sejumlah uang yang dinilai lebih praktis. Dalam setiap acara perkawinan, hubungan kekerabatan antar keluarga mulai tidak tampak.

Dari hal tersebut, dapat dikatakan bahwa banyak tradisi yang mengalami perubahan dan bahkan tidak dilaksanakan lagi, khususnya di Kerinci. Hal ini senada dengan keterangan Kepala Dinas Pemuda, Olahraga, Pariwisata, dan Kebudayaan Kabupaten Kerinci yang mengungkapkan keprihatinan terhadap tradisi yang belakangan ini telah banyak yang memudar dan ditinggalkan begitu saja. $\pm$ 600 tradisi yang ditinggalkan oleh masyarakat karena pengaruh budaya asing pada Festival Masyarakat Peduli Danau Kerinci (FMPDK) yang berlangsung pada tahun 2011. Beliau menuturkan bahwa selaku masyarakat Kerinci sudah seharusnya kita mempertahankan kebudayaan yang kita miliki sebagai sebuah keanekaragaman suku bangsa dan wujud rasa cinta pada tradisi nenek moyang.²⁷

Namun, walaupun demikian realitanya, hal ini berbanding terbalik dengan masyarakat Desa Tanjung Pauh Mudik. Masyarakat Tanjung Pauh Mudik juga telah banyak berinteraksi dengan orang luar Desa Tanjung Pauh Mudik, namun mereka masih menjalankan dan mempertahankan Tradisi yang mereka jalani, salah satunya ialah tradisi *Nganta Kincouw* dalam perkawinan. *Nganta Kincouw* ini tidak hanya sekedar dilaksanakan

Pada Masyarakat Modern. Jurusan Sosiologi FISIP Universitas Sebelas Maret : Diskusi Bulanan Jurusan. 2012.

²⁷ Koran *Radar Kerinci*. 10 Juli 2011.

begitu saja oleh masyarakat Desa Tanjung Pauh Mudik, melainkan memiliki makna tersendiri bagi masyarakat, sehingga, mampu untuk meyakinkan masyarakat pendukungnya untuk mempertahankan tradisi ini.

Berangkat dari fenomena tersebut, maka penulis melakukan penelitian mengenai tradisi *Nganta Kincouw* ini. Tradisi *Nganta Kincouw* ini memiliki makna yang penting dalam menjaga pranata perkawinan di Desa Tanjung Pauh Mudik, karena tradisi ini mengandung nilai-nilai kekerabatan. Tradisi ini merupakan tradisi yang masih berlaku di Desa Tanjung Pauh Mudik, walaupun di daerah lainnya tradisi ini tidak lagi dipakai. Di tengah perubahan yang terjadi di masyarakat dalam acara perkawinan seperti penggunaan hal-hal yang praktis dalam upacara perkawinan, seperti penggantian hantaran dengan uang, namun masyarakat Desa Tanjung Pauh Mudik tetap mempertahankan tradisi *Nganta Kincouw* ini.

Pentingnya riset ini dikarenakan: 1). Dalam kehidupan masyarakat yang telah banyak mengalami transformasi budaya menuju ke arah yang modern dan praktis, namun masyarakat Desa Tanjung Pauh Mudik masih melaksanakan tradisi *Nganta Kincouw* pada acara perkawinan dalam rangka melestarikan kebudayaan daerah, sebab memelihara kebudayaan tradisional sama artinya dengan menghargai dan menghormati para leluhur untuk menjaga kelestarian tradisi ini sehingga generasi berikutnya masih bisa melihat eksistensi dan keberlanjutan tradisi ini. 2). Di dalam tradisi ini juga dapat dilihat hubungan kekerabatan antara masyarakat yang terjalin

dengan sangat erat, yang mana seluruh keluarga kerabat serta masyarakat sekitar membawakan bahan makanan/konsumsi untuk keperluan perkawinan dan bersama-sama berarak-arakan dari kediaman mempelai laki-laki menuju kediaman mempelai perempuan. Tanpa adanya bantuan dan kerjasama dari kerabat dan masyarakat sekitar, tradisi ini sulit untuk dilaksanakan, karena sulit untuk membawa bahan masakan/konsumsi jika hanya dilakukan oleh satu-dua orang saja. 3). Tradisi yang memerlukan kerjasama orang banyak dilakukan secara tradisional sudah sangat sulit ditemukan pada zaman yang serba modern ini. 4). Selain itu, ketertarikan juga muncul karena keinginan besar untuk mendalami kebudayaan tradisional yang masih hidup di tengah masyarakat. 5). Disamping itu juga dapat diketahui bahwa penulisan yang berkaitan dengan *Nganta Kincouw* sejauh ini belum ditemukan. Maka dari itu, penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisa tentang “**Tradisi *Nganta Kincouw* Pada Masyarakat Desa Tanjung Pauh Mudik, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi**”.

B. Masalah dan Fokus Penelitian

Sesuai dengan pemaparan pada latar belakang permasalahan, fokus penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan dan menganalisa nilai-nilai dan makna yang terkandung dalam tradisi *Nganta Kincouw* pada masyarakat Desa Tanjung Pauh Mudik, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi. Masyarakat Desa Tanjung Pauh Mudik masih melaksanakan tradisi yang diwarisi oleh leluhur atau nenek moyang mereka sebagai pelestarian

budaya daerah. Realita ini berbeda dengan masyarakat Kerinci lainnya yang semula merupakan masyarakat pendukung *Nganta Kincouw*, namun seiring perkembangan dan kemajuan zaman, mereka meninggalkannya. Dari hal tersebut, maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan tradisi *Nganta Kincouw* yang dilaksanakan oleh Masyarakat Desa Tanjung Pauh Mudik, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi?
2. Apa yang membuat masyarakat Desa Tanjung Pauh Mudik masih mempertahankan tradisi *Nganta Kincouw* dalam perubahan sosial budaya?
3. Apa saja nilai-nilai dan makna yang terkandung dalam prosesi Tradisi *Nganta Kincouw* yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa Tanjung Pauh Mudik, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa tentang nilai-nilai dan makna yang terkandung dalam tradisi *Nganta Kincouw* pada masyarakat Desa Tanjung Pauh Mudik. Secara khusus penelitian bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan dan Menganalisa proses pelaksanaan *Nganta Kincouw* yang dilaksanakan oleh Masyarakat Desa Tanjung Pauh Mudik, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi

2. Mendeskripsikan dan menganalisa tentang eksistensi tradisi *Nganta Kincouw* di Desa Tanjung Pauh Mudik, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi.
3. Mendeskripsikan dan Menganalisa nilai-nilai dan makna yang terkandung dalam prosesi Tradisi *Nganta Kincouw* yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa Tanjung Pauh Mudik, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan fokus penelitian yang telah diungkapkan di atas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menghasilkan karya tulis ilmiah tentang *Nganta Kincouw*.
Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan dan diketahui makna kegiatan ini.
 - b. Menghasilkan sebuah referensi untuk membangun ilmu pengetahuan budaya, khususnya kebudayaan suku bangsa yang terdapat di Provinsi Jambi.
 - c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian yang sama atau sejalan dengan *Nganta Kincouw*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti.

Memenuhi syarat gelar Magister Pendidikan Program Studi Sosiologi-Antropologi di Universitas Negeri Padang.

b. Bagi Masyarakat.

Menambah pengetahuan masyarakat untuk membangun ilmu pengetahuan budaya, khususnya kebudayaan suku bangsa.

c. Bagi Pemerintah.

Bahan informasi dan masukan bagi pemerintah Kabupaten Kerinci dalam upaya pelestarian budaya daerah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tradisi *Nganta Kincouw* merupakan tradisi yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa Tanjung Pauh Mudik di saat akan diadakannya acara perkawinan, yaitu tepat pada satu malam sebelum acara perkawinan dilaksanakan. Tradisi *Nganta Kincouw* ialah menghantarkan bahan-bahan masakan/ makanan atau konsumsi yang dibutuhkan untuk acara perkawinan yang diantarkan oleh pihak laki-laki kepada perempuan yang akan melaksanakan perkawinan.

Nganta Kincouw dilaksanakan lewat serangkaian proses, dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan dan tahap akhir *Nganta Kincouw*. Tradisi *Nganta Kincouw* masih dilaksanakan dan eksis hingga sekarang di Desa Tanjung Pauh Mudik, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi dikarenakan adanya kesadaran masyarakat untuk mempertahankan dan melestarikan tradisi ini dengan cara mensosialisasikan mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi *Nganta Kincouw* serta menanamkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan keseharian masyarakat, dan juga di dalam serangkaian proses *Nganta Kincouw* ini terkandung nilai-nilai dan makna bagi masyarakat setempat. Nilai-nilai dan makna yang terkandung dalam tradisi *Nganta Kincouw* adalah mengenai adat istiadat, kekerabatan, solidaritas sosial, penghormatan, dan hiburan.

B. Implikasi

Penulis melihat *Nganta Kincouw* ini merupakan tradisi yang cukup unik dan menarik. Ada banyak hal yang bisa dipelajari lewat kegiatan ini. *Nganta Kincouw* merupakan tradisi yang harus dipertahankan dan dilestarikan, karena *Nganta Kincouw* ini hanya masih bertahan dan dilaksanakan oleh masyarakat Desa Tanjung Pauh Mudik. Penelitian mengenai tradisi *Nganta Kincouw* ini juga bisa menambah khasanah budaya masyarakat Kerinci, bahwa masih banyak budaya-budaya masyarakat Kerinci yang masih harus digali. Untuk Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kerinci, hasil penelitian ini agar dapat dijadikan dokumen tertulis untuk dikenalkan kepada wisatawan lokal maupun mancanegara yang merupakan salah satu ciri khas dari budaya di Kabupaten Kerinci.

C. Saran dan Rekomendasi

1. Bagi pemerintah Kabupaten Kerinci hendaknya ikut berperan dalam melestarikan budaya-budaya tradisional seperti tradisi *Nganta Kincouw* melalui peraturan-peraturan daerah.
2. Bagi masyarakat Desa Tanjung Pauh Mudik perlu untuk terus mensosialisasikan tradisi *Nganta Kincouw* kepada generasi penerus akan pentingnya nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi *Nganta Kincouw* sehingga tradisi ini dapat bertahan pada masyarakat Desa Tanjung Pauh Mudik.

3. Bagi generasi muda diharapkan terlibat lebih jauh dalam melestarikan budaya tradisi *Nganta Kincouw* sehingga mereka dapat lebih mengenal budaya yang dimiliki oleh daerah mereka.
4. Penulis menyadari penelitian tentang *Nganta Kincouw* ini belum begitu sempurna, masih terlalu dangkal dan perlu diteliti lebih lanjut. Penulis mengharapkan bagi pembaca yang tertarik untuk melakukan penelitian dengan tema yang sama agar dapat untuk menggali dan mengkaji lebih dalam lagi dengan melihat unsur-unsur lain yang terdapat dalam kegiatan *Nganta Kincouw* ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Abbas, Yatim. *Meninjau Hukum Adat Kerinci*. Sungai Penuh: Andalas. 1985.
- Ariel, Jecky. *Ntie Pada Masyarakat Desa Tanjung Pauh Mudik, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi*. FIS UNP: Skripsi. 2011.
- Bawani, Imam. *Tradisionalisme Dalam Pendidikan Islam*. Surabaya:Al-Ikhlas. 1993.
- Buku Panduan Penulisan Tesis dan Disertasi*. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang. 2011.
- Danil, L Pals. *Seven Theories of Religion*. Yogyakarta. 2002.
- Devi, L.V. Ratna S, M.Si. *Revitalisasi Pasar Tradisional Pada Masyarakat Modern*. Jurusan Sosiologi FISIP Universitas Sebelas Maret : Diskusi Bulanan Jurusan. 2012
- Faisal, Sanipah. *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar dan Aplikasi*. IKIP Malang: YA 3 Malang. 1990.
- Geertz, Clifford. *Kebudayaan dan Agama*. Yogyakarta:Kanisius.1995.
- _____. *Tafsir Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius. 1992.
- Gidden, Anthony. *Masyarakat Post-Tradisional*. Penerjemah Ali Noer Zaman. Yogyakarta: IRCiSod. 2003.
- Hadi, H Abd. *Gerakan Pemikiran Muhammadiyah Dari Puritanisme Ke Dinamisme*. Sumber: <http://ejournal.sunan-ampel.ac.id/index.php/Paramedia/article/view/197>. 2007. Diakses pada tanggal 20 Oktober 2010.
- Hadi, Nasrul (Kepala Desa Tanjung Pauh Mudik). *Data Potensi Wilayah Desa Tanjung Pauh Mudik, Kecamatan Keliling Danau, Kabupaten Kerinci*.
- _____. *Monografi Desa Tanjung Pauh Mudik, Kecamatan Keliling Danau, Kabupaten Kerinci*.
- Haviland, William A. *Antropologi. Jilid II*. Diterjemahkan oleh R.G. Soekadijo. Jakarta: PT. Gelora Utama. 1990
- Henslin J.M. 2007. *Sosiologi Dengan Pendekatan Yang Membumi*. Jakarta: Erlangga.
- Herumurti, Rino. *Meghayati Arti Mahar dan Peningsetan*. 22 Juli 2010.
- Kavlan, David, Albert A. Manners. *Teori Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1999.